

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP MOTIF POLIGAMI DENGAN
WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL ATAU PUREL EKS.
LOKALISASI MOROSENENG DI DAERAH BENOWO KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**Mega Dwi Aprilia
NIM C71213121**



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan
Hukum Perdata Islam
Program Studi Hukum Keluarga
SURABAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Dwi Aprilia

NIM : C71213121

Fakultas/Prodi : syariah dan hukum/hukum keluarga

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Motif Poligami Dengan Wanita Pekerja Seks Komersial Atau Puren Eks Lokalisasi Moroseneng Di Daerah Benowo Kota Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Desember 2016

Yang menyatakan



Mega Dwi Aprilia

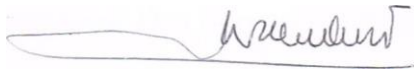
NIM. C71213121

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mega Dwi Aprilia NIM. C71213121 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

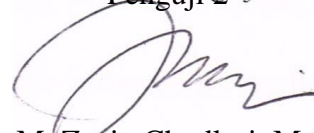
Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji 1



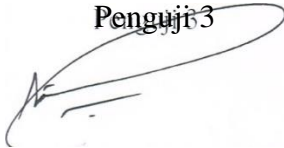
Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag
NIP. 195704231986032001

Penguji 2



Drs. H. M. Zayin Chudlori, M.Ag
NIP. 195612201982031003

Penguji 3



Muhammad Hatta, S.Ag, MHI
NIP. 197110262007011012

Penguji 4



Siti Tatmainnul Qulub, M.Si
NIP. 198912292015032007

Surabaya, 17 April 2017

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Sahid HM., M.Ag
NIP. 19680309199603002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Motif Poligami Dengan Wanita Pekerja Seks Komersial atau Puel Eks. Lokalisasi Moroseneng di Daerah Benowo Kota Surabaya”** ditulis oleh Mega Dwi Aprilia NIM C71213121 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 13 Januari 2017

Pembimbing,



Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag

NIP. 195704231986032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mega Dwi Aprilia
NIM : C71213121
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Hukum Perdata Islam
E-mail address : megadwiaprilia1004@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP MOTIF POLIGAMI DENGAN WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL ATAU PUREL EKS.LOKALISASI MOROSENENG DI DAERAH BENOWO KOTA SURABAYA

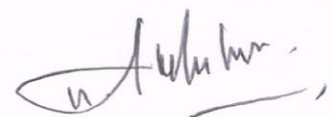
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2017

Penulis



(MEGA DWI APRILIA)

nama terang dan tanda tangan

Tetapi dalam praktek zaman sekarang poligami hanyalah dianggap sebelah mata, poligami hanya dipandang sebagai perusak rumah tangga seseorang dan kenyataannya jarang sekali para perempuan bisa menerima untuk masalah poligami meskipun masih ada beberapa yang bisa menerima untuk dipoligami. Pada dasarnya wanita pekerja seks komersial atau purel mempunyai pengertian negatif jika dipandang oleh masyarakat, jika dikaitkan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti tentang motif poligami dengan wanita pekerja seks komersial atau purel pasti yang membaca akan bertanya-tanya, seorang pekerja seks komersial atau purel yang bahkan dianggap buruk oleh sebagian orang bisa dijadikan para laki-laki dalam arti seorang suami yang sudah mempunyai isteri menentukan pilihan untuk melakukan poligami, padahal masih banyak perempuan baik-baik yang lebih pantas untuk dijadikan pilihan berpoligami lebih dari wanita pekerja seks komersial atau purel. Tetapi selama ini dalam faktanya bahwa sebagian laki-laki (suami) ada yang melakukan poligami dengan wanita pekerja seks komersial atau purel, mengapa demikian karena wanita pekerja seks komersial atau purel tidak semuanya bisa kita anggap hina, kotor, bahkan buruk. Padahal pribadi aslinya belum tentu sama dengan pemikiran sebagian orang, hanya saja pekerjaan mereka yang membuat para pekerja seks komersial atau purel dianggap kotor, pada umumnya mereka sama dengan semua perempuan yang mempunyai hak untuk dilindungi, bahkan diangkat derajatnya untuk lebih baik. Karena menjadi seorang pekerja seks atau purel adalah tujuan bukan cita-cita atau

Bab ketiga menjelaskan deskriptif hasil penelitian, yaitu memuat hasil penelitian tentang, kasus motif poligami dengan wanita pekerja seks komersial atau purel eks lokalisasi Moroseneng di Kec. Benowo Kota Surabaya.

Bab keempat merupakan analisis data terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian yang memuat tentang kasus motif poligami dengan wanita pekerja seks komersial atau purel eks lokalisasi Moroseneng di Kec. Benowo Kota Surabaya menurut tinjauan Hukum Islam.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan yang dapat penulis ambil dari keseluruhan isi skripsi ini, dan diakhiri dengan saran serta rekomendasi yang penulis berikan.

berkaitan dengan kelebihan jumlah perempuan bahwa apabila jumlah perempuan usia kawin lebih besar daripada jumlah laki-laki usia kawin, maka melarang poligami sama artinya dengan mengkhianati kemanusiaan dan memperkosa kaum perempuan. Dalam kondisi demikian, poligami harus dipandang sebagai hak bagi kaum perempuan yang belum menikah, sekaligus sebagai tanggung jawab kaum laki-laki dan kaum perempuan yang sudah menikah. Hak untuk menikah merupakan hak manusia yang paling alami. Hukum dasar perkawinan adalah mubah (boleh), perempuan bebas memilih menikah atau tidak menikah. Kalau menikah mendatangkan manfaat dan kebajikan bagi dirinya maka menikah lebih dianjurkan. Sebaliknya jika perkawinan itu menyebabkan kesengsaraan dan ketidakadilan, maka sebaiknya ditunda.

2) Istri mempunyai penyakit

Manusia diciptakan Tuhan dalam kondisi fisik yang berbeda-beda, ada yang kuat lagi sehat, ada yang lemah sakit-sakitan, ada yang lengkap dan sempurna, adapula yang cacat. Poligami dalam Islam diperbolehkan mengingat perbedaan-perbedaan fisik manusia ini. Masyarakat muslim diberbagai belahan dunia, umumnya membenarkan poligami dengan alasan yang berkenaan dengan hak laki-laki mendapatkan keturunan dan mereka menyebut alasan tersebut sebagai alami.

- a. Adakalanya karena istri mandul atau menderita sakit yang tak ada harapan sembuh, padahal masih tetap berkeinginan untuk melanjutkan hidup bersuami istri, suami ingin mempunyai anak-anak sehat lagi pintar dan seorang Istri yang dapat mengurus keperluan-keperluan rumah tangganya. Bila sang suami menceraikan Istrinya tersebut maka sama saja sang suami akan menambah beban penderitaan sang Istri. Maka cara yang paling tepat untuk dilakukan adalah dengan berpoligami tentunya dengan kesepakatan antar ke-2 belah pihak (suami-istri tersebut).
- b. Ada golongan laki-laki yang mempunyai dorongan seksual besar, yang merasa tidak puas dengan seorang istri saja, terutama sekali orang-orang di daerah tropis (berhawa panas). Karena itu dari pada orang-orang ini hidup dengan teman perempuan yang rusak akhlaknyanya adalah lebih baik diberikan jalan yang halal untuk memuaskan tuntutan nafsunya yakni dengan berpoligami.
- c. Islam di dalam menginginkan pembangunan umat yang sehat memperbanyak jumlah penduduk baik dimasa perang maupun damai, merupakan tujuan yang sangat penting yang diperhatikan oleh Allah dan Rasulnya.
- d. Dengan adanya sistem poligami dan melaksanakan ketentuan poligami ini di dunia Islam, merupakan satu karunia besar bagi kelestariannya, jauh dari perbuatan-perbuatan sosial yang kotor dan akhlak yang rendah dalam masyarakat yang mengakui

D. Wanita Pekerja Seks Komersial atau Purel

1. PSK dan Prostitusi

Masalah prostitusi memang sejak lama menjadi polemik. Seperti buah simalakama, jika dibiarkan makin tidak terkontrol, tetapi dilokalisir menimbulkan pro dan kontra. Kalangan yang pro kerap meningkatkan prostitusi dengan hak ekonomi pelaku bisnis prostitusi, sedangkan yang kontra menganggap lokalisasi sebagai bentuk legalisasi bisnis haram yang bertentangan dengan aspek moralitas masyarakat. Lokalisasi hanya satu dari sekian kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah Pekerja Seks Komersial (PSK), karena itulah satu-satunya indikator yang digunakan untuk mengukur berkembang tidaknya prostitusi di suatu wilayah. Secara leksikal, prostitusi berasal dari bahasa latin *pro-situtere* atau *pro-stauree* yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan dan pergendakan. Kemudian diintrodusir kedalam Bahasa Inggris menjadi *prostitution*, yang didefinisikan sebagai pelacuran, persundelan, ketuna-susilaan. Ini artinya prostitusi dapat diartikan sebagai pekerja yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada khalayak (umum) untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah sesuai apa yang diperjanjikan sebelumnya. Sedangkan menurut Kartini Kartono prostitusi adalah sebuah usaha

Dulunya Moroseneng terdapat di Kelurahan Klakah Rejo, hanya aja sekarang Kelurahan Klakah Rejo sudah bergabung menjadi satu dengan Kelurahan Kandangan.

Di Klalakah Rejo yang didalamnya terdapat lokalisasi yang biasa disebut Moroseneng dibagi menjadi 6 (enam) Rukun Tetangga (RT), tetapi tidak semua RT tersebut menjadi tempat lokalisasi prostitusi para PSK. Hanya saja yang menjadi tempat lokalisasi prostitusi para PSK terdapat di RT.02 sampai RT.06, di dalam satu RT terdapat wisma yang kurang lebih ada 10 sampai 15 wisma.

Dalam praktek seorang purel yang ada di Moroseneng sistem kerjanya bukan duduk di kafe saja namun, yang terjadi selama ini bahwa pemiik kafe ketika ada pelanggan di panggil ke para purel yang ada di dalam wisma. Dan selama para purel tersebut bekerja ada aturan main atau perjanjian antara pemilik kafe dan para purel yaitu perbotol seharga Rp.2.000, perjam waktu menemani seharga kurang lebih Rp.20.000, dan itu belum tips-tips yang terkadang diberikan oleh para pelanggan atau tamu. Untuk jam kerjanya selama ini tidak dibatasi oleh waktu, setiap ada pelanggan langsung dipanggil, tetapi kalau rame pelanggan atau tamu yang datang disaat jam 7 malam, selain hal tersebut para purel tersebut juga berjalan menjadi psk, kalau dia mau diajak

saya masih sering kerumah saya terkadang juga kerumah istrinya yang pertama, tapi sekarang istri yang pertama sudah meninggal dunia, anak-anak dari istri yang pertama juga sudah berumah tangga semua jadi sekarang suami saya pulangnyanya hanya kerumah saya. Kalau ditanya keinginan untuk dinikah secara sah wanita mana yang tidak mau dinikahi secara sah mbak, semua itu keinginan para wanita tapi nanti lah mbak soalnya anak dari istri yang pertama ada yang masih tidak setuju kalau ayahnya menikah secara sah dengan saya. sudah adil untuk masalah keadilan, untuk nafkah lahir batin juga baik-baik saja.”)

3. Subjek ketiga dari pasangan suami istri berinisial Wn dengan Rh

Dalam melakukan penelitian dengan subjek ketiga ini metode wawancara dengan narasumber sangatlah berbeda dengan subjek pertama dan kedua yang menggunakan metode wawancara secara terbuka dengan melakukan tatap muka dan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung tentang poligami dengan narasumber. Di penelitian untuk subjek ketiga ini saya sebagai peneliti menggunakan metode wawancara tertutup yaitu tidak diketahuinya oleh narasumber bahwasanya peneliti ingin mengetahui seputar hidupnya yang melakukan poligami. Dengan cara yang berbeda ini peneliti mengetahui bahwa narasumber sangatlah sulit sekali kehidupannya diketahui oleh orang lain, maka dari itu peneliti menggunakan cara wawancara tertutup. Dan pada penelitian dalam subjek ketiga ini

(“Menurut saya wanita mandiri itu bisa bertahan kejamnya kehidupan tanpa menggantungkan nasib ke orang lain, seperti saya begini kerja ya kerja sendiri, menghidupi anak ya sendiri, menghidupi keluarga di desa juga sendiri, menghidupi kebutuhan saya juga sendiri, sampai saya perjuangkan bekerja menjadi PSK atau purel di Moroseneng, saya juga mempunyai anak, dulunya saya pernah menikah tapi suami saya yang dulu tidak bertanggung jawab sama sekali, saya ditinggal dengan wanita lain disaat anak saya masih bayi, sakit hati saya mbak!. Saat itu saya pusing bingung saya diajak teman saya menjadi PSK atau purel di Moroseneng. Gimana ya mbak saya juga punya keinginan kerja yang benar tapi sulitnya mendapatkan pekerjaan yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dari desa juga apa yang buat menyambung hidup kalau saya tidak bekerja. Mau tidak mau saya harus menjadi wanita yang mandiri disini. Kadang saya juga mempunyai keinginan berumah tangga yang tentram seperti rumah tanggak orang-orang pada umumnya. Sampai saya mau dijadika istri kedua karena saya juga ingin mempunyai keluarga. Rumah tangga yang baik itu rumah tangga yang suaminya bisa bertanggung jawab tidak seperti suami saya dulu tidak punya hati sama sekali. Saya sekarang ini menjadi istri kedua mbak tapi suami saya jarang kesini, saya juga bisa mengerti dia juga sudah mempunyai istri sebelum saya, saya hanya mengingingkan dia bisa bertanggung jawab bisa melindungi saya. karena wanita seperti saya ini banyak sekali omongan-omongan miring bahkan jelek dari orang

dan tetangga-tetangga sekitar, tidak apa-apa meskipun suami saya jarang pulang kesini asal dia bisa berlaku adil dalam hal nafkah, dulu suami saya ini menjadikan saya istri keduanya bilanganya hanya menaruh perasaan suka saja terhadap saya, laki-laki kalau melihat wanita apalagi wanita itu cantik kan cepat untuk jatuh cintanya, kemudian saya menceritakan kehidupan saya dulu kalau sempat ditinggal oleh suami dia langsung mengajak saya menikah dengan syarat jadi istri kedua. Tidak apa-apa lah mbak di poligami asalkan saya ada yang melindungi, kalau dia tidak bertanggung jawab saya kan kembali lagi menjadi PSK atau purel lagi mbak, tetapi selama 3 tahun ini dia basih baik kepada saya.”)

